

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE MENDONGENG MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL

Krisensiana, Marmawi R, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Untan Pontianak

Email: *kirisensiana21@gmail.com*

Abstract

As a technique in learning, fairy tales are beneficial for children in developing cognitive, affective, and psychomotor aspects. Because through stories, children get information about facts, concepts, as well as knowledge that is connected in a story. From the initial observations made by the author, it was shown that as many as 24 children there were 6 BB children, 12 MB children, 4 BSH children, and 2 BSB children. Indicators of listening skills appear, such as listening attentively, interpreting stories and understanding meaning. As also stated by the Head of Kindergarten and some teaching teachers, that the low listening skills of students can be seen from the communication they use everyday in school, sometimes there are also children who do not want to answer if there are questions from the teacher or in other activities. In addition, the storytelling method has not been used in accordance with the application of storytelling methods in an effort to improve listening skills in children.

Keywords: *Story Telling, Fairy Tales*

PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak seyogyanya sudah dilatih sejak anak berada dalam masa kanak-kanak. Anak pada usia 5-6 tahun, sudah mengalami kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak pembicaraan, yang bertujuan memperoleh kosa kata baru sehingga menambah perbendaharaan kata. Kondisi ini berlangsung secara berkelanjutan. Semakin anak banyak menyimak, maka semakin bertambah perbendaharaan kata yang dimilikinya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 28 Ayat 3 (Depdiknas, 2007: 1) menyatakan bahwa:

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya. Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bias memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2000: 82).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran

atau bahasa lain. Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis. Pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia Taman Kanak-kanak memerlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode bercerita, yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (Masitoh, 2006: 10.3).

Metode mendongeng dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi anak, mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Cerita yang bukan peristiwa yang sebenarnya biasa disebut dengan dongeng.

Sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran, dongeng bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebab melalui cerita, anak mendapatkan informasi tentang fakta, konsep, maupun pengetahuan yang terangkai dalam suatu kisah. Dari observasi awal yang dilakukan penulis bahwa ditunjukkan dengan sebanyak 24 anak terdapat 6 anak BB, 12 anak MB, 4 anak BSH, dan 2 anak BSB. Muncul indikator keterampilan menyimak, seperti mendengarkan penuh perhatian, menginterpretasikan cerita dan memahami makna. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Kepala TK dan beberapa guru pengajar,

bahwa rendahnya keterampilan menyimak anak didik terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau menjawab jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain. Selain itu, metode bercerita belum digunakan sesuai dengan penerapan metode mendongeng dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada anak.

Dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan metode yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.. Penggunaan metode mendongeng belum secara optimal digunakan guru, di mana teknik-teknik bercerita belum sesuai penerapannya. Selama ini guru dalam menyampaikan sebuah cerita, masih dalam bentuk metode ceramah. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan optimal. Di sinilah tugas guru untuk menyajikan suatu materi itu menarik bagi anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan aspek kemampuan yang ingin dicapai. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menyimak melalui metode mendongeng menggunakan media papan flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Dahlia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) . Wiersma dan Jurs (2005:12) "*one type of applied research a action research – research conducted by a teacher administrator, or other aducational professional to and in desiion making in the local school. Action research focuses on the solution of the day- to- day problems at the local level*". Pengertian tersebut apabila diterjemahkan secara bebas yaitu penelitian tindakan kelas biasa dilaksana oleh guru, penyelenggara sekolah atau profesional bidang pendidikan yang ada di dalam kelas lingkungan sekolah. Penelitian tindakan fokus pada solusi memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru itu sendiri. T4 yang digunakan sebagai penelitian ini yaitu TK Bruder Dahlia Pontianak, dimana peneliti bertugas sebagai guru. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas Kelompok B pada semester ke 2 tahun ajaran 2017/2018, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jadi penelitian ini menggunakan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti yang berjumlah 1 orang dan anak yang berjumlah 20 orang.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti akan bekerjasama dengan guru kelas B untuk berusaha mengembangkan fokus masalah berdasarkan refleksi awal yang dilakukan terhadap sumber data (anak) mengenai kesulitan maupun hambatan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan antara lain: (1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (2) Merumuskan tema pembelajaran, (3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), (4) Merencanakan siklus pembelajaran terdiri dari siklus meliputi: (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran telah mencapai minimal kategori baik dengan skor 2,1-4,00, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mencapai minimal kategori baik dengan skor 2,1-4,00, (3) Peningkatan perkembangan menyimak anak mencapai tahap perkembangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) sebesar 90% anak.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pola Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dirancang sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yakni: (1) Melaksanakan pijakan lingkungan yakni mengatur ruangan kelas, (2) Melaksanakan

pijakan sebelum main yakni menyampaikan informasi pembelajaran membagi kelompok belajar, (3) Melaksanakan pijakan saat main yakni menirukan gerakan secara berkelompok, bermain, melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi dengan berkelompok, melompat dan menangkap sesuatu secara terarah berkelompok.

Pengamatan

Pada saat tindakan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas anak dan kinerja guru menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 antara lain: (1) mendengar: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang atau 10% dari 20 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. (2) menjawab pertanyaan antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang atau 10% dari 20 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang atau 25% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang atau 35% dari 20 anak. (3) menanggapi antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang atau 35% dari 20 anak.

Refleksi

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan kemampuan menyimak anak dilakukan dengan kegiatan

analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan, sebagai berikut: (1) Kesulitan belajar yang dihadapi anak, (2) Menganalisis aktivitas belajar anak berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak, (3) Menganalisis belajar anak dalam perkembangan menyimak, (4) Menganalisis kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam menerapkan teknik mozaik.

Refleksi dilakukan dengan mendasarkan pada indikator, keberhasilan sebagaimana yang telah direncanakan hasil analisis kegiatan siklus sebelumnya. Refleksi berfungsi memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya tidak terulang kekurangan yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1 Pertemuan 1

Pengamatan terhadap guru yang dilakukan pada perencanaan siklus ke satu pertemuan ke satu ini: (1) Merumuskan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan dalam hal ini guru belum dapat menggunakan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan merumuskan tujuan khusus dengan skor 2, (2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar dalam hal ini guru belum dapat mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran serta pemilihan sumber belajar dengan skor 2, (3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru belum dapat menentukan jenis kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, menentukan cara-cara memotivasi anak, mempersiapkan latihan dengan skor 2,2, (4) Merencanakan pengelolaan kelas dalam hal ini guru belum dapat menentukan penataan ruangan dan fasilitas belajar, dan menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan skor 2, (5) Merencanakan prosedur dan jenis

penilaian dalam hal ini guru belum dapat membuat alat-alat penilaian dengan skor 2.

Agar pelaksanaan berjalan sesuai tujuan penelitian telah ditentukan maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam hal ini guru belum dapat mengatur meja dan kursi dengan skor 2,5. (2) Kegiatan awal pembelajaran dalam hal ini guru belum dapat mengadakan kegiatan pembukaan dengan doa dan salam, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan mengaitkan kegiatan hari ini, menyampaikan aturan dalam pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dengan skor 2,4. (3) Kegiatan inti pembelajaran dalam hal ini kegiatan dilakukan guru antara lain; guru belum dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan mozaik tentang bendera Indonesia dengan skor 2,25. (4) Kegiatan akhir pembelajaran dalam hal ini kegiatan yang belum dapat dilakukan guru antara lain: guru belum dapat menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan; guru belum dapat memberikan kes4an kepada anak untuk mengemukakan kesulitan dalam belajar; guru belum dapat memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dengan skor 2.

Siklus 1 Pertemuan 2

Perencanaan

Pengamatan dilakukan terhadap guru berupa perencanaan dan pelaksanaan serta terhadap anak berupa ketercapaian anak terhadap kemampuan menyimak. Adapun langkah yang dilakukan pada perencanaan siklus ke satu pertemuan ke dua ini: (1) Merumuskan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan dalam hal ini guru belum dapat merumuskan tujuan khusus dengan skor 3. (2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar dalam hal ini guru belum dapat mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan skor 3. (3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru belum dapat menentukan jenis kegiatan

pembelajaran, mempersiapkan latihan dengan skor 3. (4) Merencanakan pengelolaan kelas dalam hal ini guru belum dapat menentukan penataan ruangan dan fasilitas belajar, dan menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan skor 3. (5) Merencanakan prosedur dan jenis penilaian dalam hal ini guru belum dapat menentukan prosedur dan jenis penilaian, dengan skor 2.

Pelaksanaan

Agar pelaksanaan berjalan sesuai tujuan penelitian telah ditentukan maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam hal ini guru belum dapat mengatur meja dan kursi dengan skor 3. (2) Kegiatan awal pembelajaran dalam hal ini guru belum dapat mengadakan kegiatan pembukaan dengan doa, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan mengaitkan kegiatan hari ini, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dengan skor 3. (3) Kegiatan inti pembelajaran dalam hal ini kegiatan dilakukan guru antara lain; guru belum dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan dengan skor 3. (4) Kegiatan akhir pembelajaran dalam hal ini kegiatan yang belum dapat dilakukan guru antara lain: guru belum dapat menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan; guru belum dapat memberikan kes4an kepada anak untuk mengemukakan kesulitan dalam belajar; guru belum dapat memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dengan skor 3.

Pengamatan

Peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 antara lain: (1) Mendengar antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak, Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak, Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang atau 35% dari 20 anak, Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang atau 55% dari 20 anak.

Menjawab pertanyaan antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak, Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 2 orang atau 10% dari 20 anak, Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang atau 35% dari 20 anak, Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 orang atau 50% dari 20 anak. (3) menanggapi antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang atau 35% dari 20 anak, Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang atau 55% dari 20 anak.

Refleksi

Kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak siklus ke 1 pertemuan ke 2 berdasarkan terlaksananya perencanaan siklus ke 1 pertemuan ke 1 antara lain: guru cukup baik dalam menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, guru sudah baik dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, guru sudah baik dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, guru cukup baik dalam merencanakan pengelolaan kelas, guru sudah cukup baik merencanakan prosedur dan jenis penilaian.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran antara lain: guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan sebelum pembelajaran, guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran.

Namun untuk memaksimalkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 ke pertemuan 1.

Siklus 2 Pertemuan 1

Perencanaan

Pengamatan dilakukan terhadap guru berupa perencanaan dan pelaksanaan serta terhadap anak berupa ketercapaian anak terhadap kemampuan menyimak. Adapun langkah yang dilakukan pada perencanaan siklus ke satu pertemuan ke dua ini: (1) Merumuskan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan dalam hal ini guru sudah dapat menggunakan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan khusus dengan skor 3. (1) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar dalam hal ini guru sudah dapat mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran dan memilih sumber belajar dengan skor 3. (2) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru sudah dapat menentukan jenis kegiatan pembelajaran, mempersiapkan latihan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menentukan alokasi waktu pembelajaran serta menentukan cara-cara memotivasi anak dengan skor 3. (3) Merencanakan pengelolaan kelas dalam hal ini guru sudah dapat menentukan penataan ruangan dan fasilitas belajar, dan menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan skor 3. (4) Merencanakan prosedur dan jenis penilaian dalam hal ini guru sudah dapat menentukan prosedur dan jenis penilaian, menentukan penataan ruangan dan fasilitas belajar dengan skor 2.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini adalah melaksanakan rencana kegiatan yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai tujuan penelitian telah ditentukan maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam hal ini guru sudah dapat mengatur meja dan kursi dengan skor 3. (2) Kegiatan awal pembelajaran dalam hal ini guru dapat

mengadakan kegiatan pembukaan dengan doa, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan mengaitkan kegiatan hari ini, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dengan skor 3. (3) Kegiatan inti pembelajaran dalam hal ini kegiatan dilakukan guru antara lain; guru sudah dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan dengan skor 3. (4) Kegiatan akhir pembelajaran dalam hal ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain: guru sudah ; guru sudah dapat memberikan kes4an kepada anak untuk mengemukakan kesulitan dalam belajar; guru belum dapat memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dengan skor 3.

Pengamatan

Peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 antara lain: (1) mendengar antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 12 orang atau 60% dari 20 anak. (2) menjawab pertanyaan antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang atau 35% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang atau 55% dari 20 anak. (3) menanggapi antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% dari 20 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sebanyak 2 orang atau 10 % dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang atau 30% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang atau 55% dari 20 anak.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan dalam tahap ini yakni meninjau ulang terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan mengupayakan perbaikan saat perencanaan, pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 perencanaan pembelajaran sudah dikategorikan “baik” antara lain: guru baik dalam menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, guru sudah baik dalam pengembangan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, guru sudah baik dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, guru cukup baik dalam merencanakan pengelolaan kelas, guru sudah cukup baik merencanakan prosedur dan jenis penilaian.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran antara lain: guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan sebelum pembelajaran, guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran. Kemampuan anak sudah mulai meningkat untuk mengoptimalkannya maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan ke 2.

Siklus 2 Pertemuan 2

Perencanaan

Pengamatan dilakukan terhadap guru berupa perencanaan dan pelaksanaan serta terhadap anak berupa ketercapaian anak terhadap kemampuan menyimak. Adapun langkah yang dilakukan pada perencanaan siklus ke satu pertemuan ke dua ini: (1) Merumuskan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan dalam hal ini guru telah menggunakan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan khusus dengan skor 4. (2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar dalam hal ini guru telah mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran dan memilih sumber belajar dengan skor 4. (3) Merencanakan skenario kegiatan

pembelajaran dalam hal ini guru telah menentukan jenis kegiatan pembelajaran, mempersiapkan latihan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menentukan alokasi waktu pembelajaran serta menentukan cara-cara memotifasi anak dengan skor 3,6. (4) Merencanakan pengelolaan kelas dalam hal ini guru telah menentukan penataan ruangan dan fasilitas belajar, dan menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan skor 4. (5) Merencanakan prosedur dan jenis penilaian dalam hal ini guru telah menentukan prosedur dan jenis penilaian, menentukan penataan ruangan dan fasilitas belajar dengan skor 3,5.

Pelaksanaan

Agar pelaksanaan berjalan sesuai tujuan penelitian telah ditentukan maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam hal ini guru sudah dapat mengatur meja dan kursi, dan letak media pembelajaran dengan skor 4. (2) Kegiatan awal pembelajaran dalam hal ini guru dapat mengadakan kegiatan pembukaan dengan doa, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan mengaitkan kegiatan hari ini, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dengan skor 4. (3) Kegiatan inti pembelajaran dalam hal ini kegiatan dilakukan guru antara lain; guru sudah dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan, guru sudah dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan. (4) Kegiatan akhir pembelajaran dalam hal ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain: guru sudah ; guru sudah dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan kesulitan dalam belajar; guru belum dapat memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dengan skor 3,5.

Pengamatan

Peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 antara lain:

(1) mendengar antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sudah tidak ada lagi. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang atau 15% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 17 orang atau 85% dari 20 anak. (2) menjawab pertanyaan antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB): sudah tidak ada lagi. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16 orang atau 80% dari 20 anak. (3) menanggapi antara lain: Anak dinyatakan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi. Anak dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% dari 20 anak. Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16 orang atau 80% dari 20 anak.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan dalam tahap ini yakni meninjau kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, untuk itu tindakan yang telah dilakukan dalam perencanaan sudah dikategorikan “baik sekali” karena guru dapat mengajak anak untuk mengaitkan subtema bintang dengan teknik mozaik, sehingga kemampuan anak mencapai 85%.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik mendongeng dengan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran secara umum sudah baik, namun pada aspek merencanakan skenario pembelajaran dan merencanakan prosedur dan jenis penilaian, menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar masih kurang.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus disiapkan oleh guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2007:126) menyatakan bahwa komposisi perencanaan pembelajaran meliputi komponen: Topik bahasan, Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), Materi pelajaran, Kegiatan pembelajaran, Alat/media yang akan dibutuhkan dan Evaluasi hasil belajar

Menurut Akhlan dan Rahman (2001:7) , karakteristik perencanaan pengajaran yang baik hendaknya mengandung prinsip sebagai berikut: Mengembangkan hubungan interaksi yang baik di antara sesama manusia, dalam hal ini siswa dan guru serta personal terkait. Merupakan suatu wahana atau wadah untuk mengembangkan segala potensi yang ada dan dimiliki oleh anak didik. Memiliki sikap objektif rasio (tepat dan masuk akal), komprehensif dan sistematis (menyeluruh dan tersusun rapi). Mengendalikan kekuatan sendiri, bukan didasarkan atas kekuatan orang lain. Didukung oleh fakta dan data yang menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Fleksibel dan dinamis, artinya mudah disesuaikan dengan keadaan serta perkembangan ke arah yang lebih baik dan maju.

Perencanaan pembelajaran melalui teknik mendongeng dengan media papan flanel antara lain: a) menentukan tema dan subtema materi pembelajaran yang akan dilakukan , b) membuat atau mengadakan media atau alat peraga yang akan digunakan, c) papan flanel dengan barbendalangi yang sesuai dengan subtema, c) membuat RKH.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dikategorikan “sangat baik” dalam hal ini guru antara lain : menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan , mengembangkan dan mengorganisasikan materi dengan tema alam semesta sub tema matahari, bintang, bulandand bumi media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur dan jenis

penelitian, tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru sesuai teori yang telah dikemukakan di atas, dalam hal ini guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang dibahas dengan teknik mendongeng dengan media papan flanel.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik mendongeng dengan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran secara umum sudah baik, namun pada dalam memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan masih kurang.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2008: 5.27) guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut Guru menyiapkan materi pokok bahasan yang meliputi mendongeng dengan media papan flanel, Guru memberi instruksi kegiatan mendongeng dengan media papan flanel yang akan digunakan, Masing-masing anak melakukan seperti yang dicontohkan guru, Masing-masing anak melakukan percobaan menyangkut materi, Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah mendongeng dengan papan flanel yaitu: Pemilihan cerita sesuai dengan tujuan pembelajaran, Siapkan gambar sesuai dengan cerita, buatlah semenarik mungkin (alat peraga), Letakkan papan flanel tepat dihadapan anak, agar anak dapat melihat dengan jelas, Siapkan alat penunjuk gambar dan manfaatkan sebagai pemandu cerita, Lakukan kontak mata dengan anak, Menampilkan mimik wajah sesuai dengan cerita, Tampilkan gerak tubuh sesuai cerita, Gunakan ketepatan bercerita yang sesuai dengan usia anak

Mendongeng dengan media papan flanel merupakan salah satu media yang dapat berperan bagi peningkatan kemampuan menyimak anak. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik mendongeng dengan media papan flanel dalam meningkatkan

kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sudah dikategorikan sangat baik. Dalam hal ini guru melakukan kegiatan diantaranya kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran serta sudah sesuai dengan tema dan subtema.

Peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik mendongeng dengan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun

Tujuan menyimak adalah mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, menghibur diri, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Tujuan menyimak dalam penelitian ini adalah mendapatkan fakta dari cerita, selanjutnya dapat dijadikan inspirasi dari tema cerita yang disampaikan. (b) menginterpretasikan, yaitu anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan guru, dan (c) tahap memahami makna, dan yaitu anak dapat menceritakan dan mengurutkan cerita yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa keterampilan menyimak anak TK adalah menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna. Kegiatan menyimak tidak semata siswa duduk diam dan konsentrasi mendengarkan bahasa lisan, akan tetapi bisa juga diiringi dengan gerakan. Keterampilan menyimak anak Kelompok B TK Bruder Dahlia adalah kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, menginterpretasikan, dan memahami makna yang terkandung di dalam cerita.

Peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik mendongeng dengan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun sudah dapat dikategorikan berkembang sangat baik dalam hal ini anak mendengar, menjawab pertanyaan dan sudah menanggapi. Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun antara lain:

Peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun sudah dapat dikategorikan berkembang sangat baik dalam hal ini anak sudah dapat mendengar, bersih dalam menempel dan sudah sesuai pola.

Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun antara lain: menjawab pertanyaan dalam menempel dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang atau 15% dari 20 anak . Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 17 orang atau 85% dari 20 anak. Anak bersih dalam menempel dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% dari 20 anak Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16 orang atau 80% dari 55 anak. Anak menaggapidinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% dari 20 anak Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16 orang atau 80% dari 20 anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan kemampuan menyimak untuk meningkatkan perkembangan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dikategorikan “sangat baik” dengan skor 3,82 ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan dongeng menggunakan media papan flannel untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dikategorikan sangat baik dengan skor 3,88.

Peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media papan flanel anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan berkembang sangat baik dalam hal ini anak mendengar, bertanya, dan menanggapi. Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: a. mendengar dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang atau 15% dari 20 anak . Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 17 orang atau 85% dari 20 anak. b. Menjawab pertanyaan dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% dari 20 anak Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16 orang atau 80% dari 55 anak. c. menanggapi dinyatakan berkembang sesuai

harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% dari 20 anak Anak dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16 orang atau 80% dari 20 anak.

Saran

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat peneliti sarankan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak antara lain: Agar perencanaan pembelajaran lebih baik, diharapkan guru lebih kreatif dalam menciptakan permainan yang menarik dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik, diharapkan guru dapat melakukan pendekatan pembelajaran dalam mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan mozaik. Agar peningkatan kemampuan menyimak pada anak dapat tercapai, guru perlu memberikan perhatian pada tugasnya dengan memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Akhlan Huseindan Rahman. (2001). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah
- Azies & Alwasih. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bertrand, J. & Lero, D. 2006. *Ontario Best Start – Taking stock: Draft discussion paper*. Toronto: Ministry of Children and Youth Services.
- Bunanta, Murti. (2005). *Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Henry G. Tarigan. (2008). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif - Inovatif*. Yogyakarta: Kau kabar Dipantara

Ibrahim.(2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru